

IMPLEMENTASI STANDAR PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA SMA SE-KABUPATEN TORAJA UTARA

Silka

Pendidikan Fisika

Universitas Kristen Indonesia Toraja

email: kapoorsilka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Survey yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) terhadap hasil belajar fisika, yang diperkuat oleh data observasi dan wawancara pada saat dilaksanakan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. Fokus penelitiannya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan hasil belajar fisika. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 guru yang berada pada kategori amat baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval $75\% > P \leq 100\%$, dan 5 guru yang berada pada kategori baik karena skor perolehan indikator kinerja guru terletak pada interval $50\% > P \leq 75\%$. Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 5 guru yang berada pada kategori amat baik dan 12 guru berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran terdapat 16 guru berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik.

Key word: Standar Proses, Hasil Belajar Fisika

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembangunan bangsa. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: sarana gedung, buku yang berkualitas dan tenaga kependidikan yang profesional. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia, yakni (1) standar kompetensi kelulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan pendidikan, (7) standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikemukakan di atas, salah satu standar yang harus dikembangkan dalam sistem pembelajaran di kelas

adalah standar proses.

Secara umum proses pembelajaran di sekolah mengacu kepada standar proses pendidikan. Standar proses merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Proses pembelajaran menurut standar proses terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain peningkatan kompetensi guru. Sesuai dengan Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma

empat (D-IV), yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan.

Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional. Petugas profesional adalah petugas yang memiliki keahlian, tanggungjawab dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

Untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru prajabatan maupun guru dalam jabatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi guru dalam jabatan pada Pasal 1, bahwa sertifikasi guru dalam jabatan adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawasan satuan pendidikan.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , mengemukakan bahwa adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan. Proses ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kesesuaian teori dengan standar proses yang telah ditetapkan. Dalam standar proses pun tercantum jumlah rombongan belajar maksimal dalam satu kelas, dimana jumlah maksimal peserta didik dalam satu kelas di tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu 32 peserta didik. Akan tetapi , terkadang

bukti dilapangan berbeda malahan disetiap kelas kapasitas peserta didiknya melebihi standar maksimal yang ditentukan oleh Permendiknas sehingga dengan semua permasalahan yang ada di kelas, guru dituntut lebih menguasai kompetensi pedagogik dan penerapannya.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2013 sehingga penulis ingin meneliti bagaimana sebenarnya implementasi standar proses dan hasil belajar fisika peserta didik oleh guru-guru yang ada di Kabupaten Toraja Utara .Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Kabupaten Toraja Utara terdapat 10 Sekolah Menengah Atas (Negeri dan Swasta) antara lain yaitu SMA Negeri 1 Rantepao, SMA Negeri 2 Rantepao, SMA Negeri 1 Tondon, SMA Negeri 1 Sesean, SMA Negeri 1 Kesu', SMA Negeri 1 Sa'dan, SMA Kristen Rantepao, SMA Katolik Rantepao, SMA Pelita Rantepao, SMA Kr. Barana' dengan jumlah 17 Guru Mata Pelajaran Fisika.Selain itu, Penulis juga melakukan observasi kepada guru fisika di beberapa sekolah se-Kabupaten Toraja Utara, ternyata ditemukan kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan masih menggunakan perangkat pembelajaran yang lama (tahun pelajaran sebelumnya),alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selain itu guru hanya berpatokan pada satu buku bahan ajar dan cenderung dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah Guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara telah mengimplementasikan standar proses dalam pembelajaran fisika. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah "Implementasi Standar Proses terhadap Hasil Belajar Fisika Pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi standar proses (perencanaan) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika pada SMA

se-Kabupaten Toraja Utara (2) Bagaimana implementasi standar proses proses (pelaksanaan) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (3) Bagaimana implementasi standar proses proses (penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (4) Seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan implementasi standar proses (perencanaan) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (2) Mendeskripsikan implementasi standar proses proses (pelaksanaan) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (3) Mendeskripsikan implementasi standar proses proses (penilaian) dalam pembelajaran Fisika oleh Guru pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara (4) Mendeskripsikan Seberapa besar hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya, yang diperkuat oleh data observasi dan wawancara pada saat dilaksanakan penelitian dengan mengacu pada Standar Proses Pendidikan Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh SMA di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi - Selatan Fokus penelitian ini diarahkan untuk menelusuri aktivitas Guru mata pelajaran Fisika pada proses pembelajaran Fisika, dalam hal ini Standar Proses dan hasil belajar Peserta Didik yang diajar oleh Guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. (1) Perencanaan pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. (2) Kegiatan Pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. (3) Penilaian kegiatan pembelajaran Fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara. (4) Hasil Belajar Fisika Peserta Didik yang diajar oleh Guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka berikut ini diberikan definisi fokus penelitian sebagai berikut:

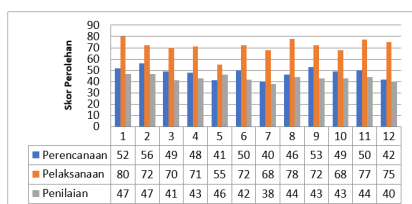
1. Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan oleh Guru Fisika dalam melaksanakan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara yang akan diungkap dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.
2. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara yang dilaksanakan dikelas, guna pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan akan diungkap dengan menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.
3. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian kegiatan pembelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara, yang hasil belajarnya dinilai dari pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, yang diungkap dengan instrumen berupa lembar observasi penilaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan nasional yang dilengkapi dengan pedoman wawancara.
4. Dampak Kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar fisika Peserta Didik yang diajar oleh Guru Fisika di SMA se-Kabupaten Toraja Utara.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu (1) Lembar Observasi yang dikembangkan Standar Proses Pendidikan Nasional yang melalui validasi oleh pihak ahli atau yang berkompeten (dinyatakan layak). (2) Pedoman wawancara yang digunakan sebagai pelengkap data dari lembar observa-

si. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen penelitian, analisis data observasi kinerja guru terhadap standar proses (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran) dan nalisis deskriptif hasil belajar fisika peserta didik.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis, maka rangkuman statistik implemetasi standar proses oleh guru mata pelajaran fisika pada aspek perencanaan terdapat 12 guru yang berada pada kategori amat baik .Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran terdapat 5 guru mata pelajaran fisika yang berada pada kategori amat baik dan 12 guru berada pada kategori baik. Untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran terdapat 16 guru tersertifikasi berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik seperti pada grafik di bawah ini.



IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tidak mengarahkan untuk membandingkan antara subjek penelitian yang satu dengan subjek yang lainnya, namun dengan data yang ada dapat diperoleh gambaran keadaan sebenarnya bagaimana implementasi standar proses oleh guru-guru di SMA se-Kabupaten Toraja Utara sebagai bahan pertimbangan bagi Pendidik untuk mengintropeksi diri menjadi lebih baik dalam mengimplemenasikan standar proses yang telah ditetapkan.

Pada aspek perencanaan pembelajaran fisika oleh guru mata pelajaran fisika yang terdiri dari 17 subjek yaitu subjek1, subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, subjek 8, subjek 9, subjek 10, subjek 11 dan subjek 12, subjek 13, subjek 14, subjek 15 dapat dikatakan bertanggung jawab dengan baik.

Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran fisika oleh mata pelajaran fisika yang terdiri dari 17 subjek penelitian, terdapat 5 guru berada pada kategori amat baik yaitu subjek

1, subjek 8, subjek 11 dan subjek 12, subjek 13. Meskipun kelima subjek tersebut berada pada kategori yang sama namun kelima subjek masih memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil pada lembar observasi. Sedangkan untuk kategori baik terdapat 12 guru yaitu subjek 2, subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, subjek 9, subjek 10, subjek 14, subjek 15, subjek 16 dan subjek 17. Kedelapan subjek tersebut berada pada kategori sama akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing subjek berbeda-beda. pada aspek penilaian sebagian besar guru telah melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan Standar Penilaian yang telah di tetapkan oleh BSNP. Dimana dari 17 guru mata pelajaran terdapat 16 guru berada pada kategori amat baik dan 1 guru berada pada kategori baik.

Pada penelitian ini diarahkan kepada fokus penelitian mengenai aktifitas guru mata pelajaran fisika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran..

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi standar proses untuk guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara pada aspek perencanaan duabelas guru berada ada kategori amat baik dan lima guru berada ada kategori baik, aspek pelaksanaan lima guru berada pada kategori amat baik dan 12 guru berada pada kategori baik, sedangkan aspek penilaian terdapat enambelas guru berada pada kategori amat baik dan satu guru berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar peserta didik yang diajar oleh guru mata pelajaran fisika pada SMA se-Kabupaten Toraja Utara terdapat duabelas kelas yang telah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan masing-masing sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru perlu menyusun bahan ajar sendiri yang memungkinkan Peserta Didik dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi-materi pembelajaran fisika.
2. Sebaiknya guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri, sehingga tidak menggunakan RPP pada tahun ajaran sebelumnya.
3. Sebaiknya guru menggunakan beberapa buku dalam melaksanakan pembelajaran khususnya fisika, sehingga Peserta Didik tidak hanya terfokus pada buku pegangan Peserta Didik.
4. Sebaiknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional.
5. Diharapkan kepada guru yang telah tersertifikasi atau belum tersertifikasi supaya lebih memperhatikan RPP serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Sidin & Khaeruddin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM
- [2] Ali, Sidin, 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [3] Kusnandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [6] Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [7] Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [8] Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- [9] Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta
- [11] Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar
- [12] Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [14] Yamin dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- [15] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- [16] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- [17] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.